

NASKAH PUBLIKASI

**PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN PADA
MATA PELAJARAN SENI TARI DI KELAS VII
SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA**



**Oleh :
Rosanti Amanda
1710137017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN PADA MATA PELAJARAN SENI TARI DI KELAS VII SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA

Rosanti Amanda¹, Gandung Djatmiko², Budi Raharja³ (tanpa gelar)

¹Rosanti Amanda (Institut Seni Indonesia Yogyakarta) rosantiamanda6@gmail.com

²Gandung Djatmiko (Institut Seni Indonesia Yogyakarta) gandung.djatkiko@isi.ac.id

³Budi Raharja (Institut Seni Indonesia Yogyakarta) budiraharja51@isi.ac.id

<p>Doc Archive</p> <p>Submitted 2020 Accepted:2020 Published:2020</p> <p>Keywords</p> <p>Proses pembelajaran tari1; pembelajaran dalam jaringan2,; e-learning3</p>	<p>Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) mata pelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta terdapat beberapa media yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran daring di SMP Negeri 11 Yogyakarta menggunakan aplikasi, <i>Google Classroom</i>, <i>Whatsapp</i>, dan <i>Youtube</i> sebagai media komunikasi dan diskusi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik sebagai penunjang pembelajaran. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan pembelajaran daring pada mata pelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian difokuskan pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah guru seni budaya, peserta didik kelas VII dan kepala sekolah SMP Negeri 11 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi pustaka dan, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni tari pada masa pandemi <i>Covid 19</i> di kelas, pendidik menggunakan pembelajaran <i>E-learning</i> melalui aplikasi <i>Google Classroom</i>, <i>Whatsapp</i>, dan <i>Youtube</i>. Kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring adalah jaringan koneksi yang tidak lancar, kapasitas memori perangkat yang dimiliki oleh peserta didik kurang memadai, dan terjadinya pemadaman listrik bergilir.</p>
--	--

Pendahuluan

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)*, menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Makarim, 2020: 1). Kebijakan dari pemerintah untuk bekerja, beribadah dan belajar dari rumah, perkembangan teknologi informasi saat ini sangat

membantu untuk saling berkomunikasi dan beraktivitas dari rumah.

Pembelajaran dari rumah terasa memberatkan bagi pendidik, peserta didik, dan para orang tua. Semua masyarakat dipaksa untuk mengubah kebiasaan hidup dan menyesuaikan diri selama kondisi pandemi ini. Bermula dari kondisi ini, maka pembelajaran *online* menjadi satu-satunya solusi yang bisa dilaksanakan. Keputusan pemerintah untuk semua kegiatan dilakukan dari rumah membuat perkembangan teknologi informasi (TI) yang semakin meningkat membuat banyak orang berinovasi untuk membuat TI yang dapat digunakan untuk

memudahkan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari, mulai dari mengirim pesan, tugas dan berkomunikasi secara *online*, mencari dan membeli barang secara *online*, memesan tiket dan moda transportasi secara *online* dan lain sebagainya. Oleh karena itu, banyak aspek kehidupan manusia yang dipengaruhi perkembangan teknologi informasi, salah satunya terkait dengan proses pembelajaran di bidang pendidikan. Proses pembelajaran sekarang ini berbeda dengan zaman dahulu yaitu pengajaran di kelas selalu diadakan secara langsung (*face to face*).

Berbagai media dan metode mengajar yang dipakai oleh pendidik seni tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta seperti metode ceramah, penggunaan *power point*, diskusi dan tanya jawab tetapi pada masa pandemi seperti sekarang metode tersebut kurang memberikan fasilitas peserta didik untuk belajar lebih serius. Dengan perkembangan TI (Teknologi Informasi) di zaman sekarang, banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk media pendukung dalam melakukan pembelajaran sebagai pengganti pembelajaran di dalam kelas. Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Youtube* sebagai media komunikasi dan diskusi antara siswa dengan guru sebagai penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabiye dalam penelitian (Filippova, 2015: 350), pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya seperti belajar dengan kecepatan masing-masing, ketersediaan pembelajaran untuk semua orang, memperoleh umpan balik, kemampuan kerja dari proses pembelajaran, kesetaraan sosial, pendekatan individu serta pembelajaran yang lebih murah. Namun terdapat pula beberapa kekurangan dari pembelajaran secara online seperti kurangnya komunikasi langsung (*face to face*) antara siswa dengan pengajar, kondisi individu yang tidak diperhatikan dalam pembelajaran jarak jauh, akses langsung pada sumber materi yang diajarkan, tidak adanya pelatihan yang dilakukan serta membutuhkan akses *Internet* dan perangkat pendukung (komputer atau *smartphone*).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dilakukan untuk memahami objek serta data yang diteliti secara mendalam. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Pada penelitian ini pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018: 15). Alasan menggunakan jenis penelitian ini karena pada penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan bagaimana pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Objek penelitian ini difokuskan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang digunakan SMP Negeri 11 Yogyakarta untuk mengajarkan materi seni tari kepada peserta didik. Hal ini berguna agar siswa tetap belajar meskipun berada di rumah atau tidak di dalam kelas dan peserta didik dapat menerima materi seni tari tanpa adanya kendala. Subjek penelitian yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah pendidik seni budaya, peserta didik kelas VII, dan kepala SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan sumber data yang telah didapat dari sumber pendidik, peserta didik dan wali peserta didik SMP Negeri 11 Yogyakarta. Triangulasi metode digunakan untuk pengecekan hasil dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin segala aspek-aspek yang

diteliti, sehingga peneliti memperoleh gambaran secara umum menyeluruh mengenai pembelajaran daring dalam pembelajaran seni tari, dalam hal ini mengenai proses pembelajaran daring pada mata pelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 11 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang sudah memiliki akreditasi sangat baik (A) beralamatkan di Jl. HOS Cokroaminoto No. 127, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55244. Sekolah ini berdiri pada tahun 1959 dengan nama Sekolah Kerajinan pada Jalan Mergangsan Kidul Yogyakarta kemudian pada tahun 1965 dengan dikeluarkannya SK No. 59/Drijen/1965, Sekolah Kerajinan menjadi Sekolah Teknik Negeri Jurusan Tekstil dan Jahit (ST Jahit). Pada tahun 1965-1979 kegiatan belajar mengajar dipindahkan dari Mergangsan Kidul ke lokasi sekarang yaitu kampung Saudagaran Tegalrejo Yogyakarta. Pada tahun 1979 ST Jahit kembali menjadi SMP Negeri 11 Yogyakarta mulai dari tanggal 17 Februari 1979 sampai sekarang. SMP Negeri 11 Yogyakarta memiliki struktur organisasi periode tahun 2020/2021 yang membedakan tugas kewajiban dan masing-masing personal. Sarana dan prasarana disediakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasana membuat proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan nyaman. Sejak tahun 1979 SMP Negeri 11 Yogyakarta pihak sekolah selalu mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah.. Daftar pendidik yang mengajar di SMP Negeri 11 Yogyakarta berjumlah 21 pendidik, setiap pendidik mengampu satu mata pelajaran .

Tabel 1. Daftar Pendidik Mata Pelajaran

No.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Karantina Putri Erwati, S.Pd.	Prakarya
2.	Rumiyati, S.Pd.K	PA Kristen
3.	Umi Salamah, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
4.	Siti Bahiroh, S.Pd.	Matematika
5.	Drs. Mujrharja	Bahasa Inggris
6.	Ida Listiani, S.Ag., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
7.	Sumarsono, S.Ag.	Pendidikan Agama Khatolik
8.	Herlina Damayanti, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam
9.	Budono Gidon, A.Md.	Ilmu Pengetahuan Sosial
10.	Lestari Mukti Rahayu, S.Pd.	Bimbingan Konseling
11.	Sri Retno Kumala, S.Pd.	Bahasa Indonesia
12.	Dra. Dwi Rusmiyati	Ilmu Pengetahuan Sosial
13.	Shjamsiardy S.M., S.Pd Jas.	Pedidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
14.	Septiadi Styawati, S.Pd.	Seni Budaya
15.	Reni H. Fanikah, S.Pd.Si.	Ilmu Pengetahuan Alam
16.	Wafa Wijayanti Afdia, D.Pd.	Teknologi Informasi dan Komunikasi
17.	Nira Arsoetar, M.Pd.	Matematika
18.	Frans Apriadi, M.Pd.	Bahasa Indonesia
19.	Dian Satria Charismana, M.Pd.	Penidikan Kewarganegaraan
20.	Ogie Yudha Herlangga, S.Pd.	Bahasa Inggris
21.	Dwi Agustina, S.Pd.	Bahasa Jawa

Sarana dan prasarana disediakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasana membuat proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan nyaman. Sejak tahun 1979 SMP Negeri 11 Yogyakarta pihak sekolah selalu mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 11 Yogyakarta sebagai berikut, Terdapat 12 ruang kelas dengan fasilitas berupa papan tulis, meja, kursi, *LCD Projector*, kipas angin, dan komputer. Pada ruang kelas terdapat ruangan yang luas sehingga memuat sekitar 35 siswa di dalam kelas, ruang laboratorium komputer memiliki fasilitas 35 komputer, ruang guru dan kepala sekolah yang menjadi satu ruangan untuk mempermudah komunikasi antara guru dengan kepala

sekolah. Ruang perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium ilmu pengetahuan alam, ruang unit kesehatan sekolah, ruang OSIS, ruang bimbingan konseling, mushola, lapangan basket, toilet, kantin sekolah.

Pembelajaran Seni Tari yang diajarkan di kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013 mengarah pada kemampuan siswa mengidentifikasi dan memahami ruang, waktu dan tenaga pada gerak tari serta mampu mengidentifikasi maupun memahami teknik memeragakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai dengan iringan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni tari pada masa pandemi *Covid 19* di kelas, pendidik menggunakan pembelajaran *E-learning* melalui aplikasi *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Youtube*.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta ada beberapa perencanaan yaitu: menyusun Program Tahunan (Prota), menyusun program semester, menyusun silabus, dan menyusun RPP. Program tahunan yaitu program pembelajaran seluruh Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus diajarkan kepada peserta didik selama 1 tahun. Program tahunan (Prota) ini dibuat oleh guru dan disahkan oleh kepala sekolah. Penyusunan program tahunan di SMP Negeri 11 Yogyakarta sesuai dengan Kurikulum 2013 yang diwajibkan oleh Dinas Pendidikan sebagai pedoman penyusunan materi pembelajaran sekolah di seluruh Indonesia. Program semester merupakan program perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam 1 semester. Program semester berisi tentang matrik rencana pembelajaran masing-masing kompetensi dasar selama 1 semester. Penyusunannya akan diperbarui setiap semester sebagai evaluasi pembelajaran pendidik dan peserta didik pada setiap semesternya. Silabus merupakan acuan bagi guru dalam melakukan pembelajaran agar siswa mampu memiliki pengetahuan apresiasi dan kreasi melalui sebuah karya. Silabus ini bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dalam melaksanakan pembelajaran, serta mengakomodasi keunggulan-keunggulan lokal.

Di dalam silabus terdapat Standart Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, program penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar secara umum. Dari silabus inilah kemudian dijabarkan atau dikembangkan oleh guru secara rinci menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantu dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan perkiraan.

Sebelum pembelajaran daring pada masa pandemi SMP Negeri 11 Yogyakarta melaksanakan pembelajaran luring atau tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 11 Yogyakarta dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020. Pembelajaran luring dijadwalkan dapat terselesaikan 7-8 kali pertemuan dalam satu semester dengan 4 pertemuan disetiap materinya, namun adanya pandemi *Covid-19* pembelajaran tersebut hanya terlaksana 3 kali pertemuan dengan materi pembelajaran mengenai praktik level dan pola lantai pada gerak tari. Proses pembelajaran seni budaya (seni tari) kelas VII dengan materi level dan pola lantai pada gerak tari secara luring. Pembelajaran seni tari pada materi level dan pola lantai pada gerak tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan dilaksanakan menjadi 3 pertemuan, dalam satu minggu terdapat 1 pertemuan yaitu pada hari selasa. Pada pelaksanaan pembelajaran ini lebih singkat dari pembelajaran luring sebelumnya, jika pada saat pembelajaran luring terdapat 4 pertemuan pada setiap materi sekarang dipilah menjadi 3 yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan alokasi waktu 120 menit.

Pendidik seni budaya SMP Negeri 11 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran saintifik. Dalam metode saintifik pendidik telah memilih materi yang disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik pada pembelajaran daring, pendidik mengacu pada kurikulum yang telah disusun sekolah yaitu Kurikulum 2013 yang mencakup empat kompetensi, yakni kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Metode mengajar yang digunakan pendidik seni budaya adalah metode tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Pada metode tanya jawab Septiadi Styawati memberikan apersepsi terlebih dahulu setelah itu menjelaskan sekilas materi yang akan diajarkan, kemudian peserta didik memahami materi melalui buku paket seni budaya dengan waktu yang telah ditentukan oleh pendidik, setelah peserta didik memahami materi pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Metode diskusi juga diterapkan pada proses pembelajaran tari, yaitu pendidik mengunggah video cara menggambar level dan pola lantai pada tari terlebih dahulu setelah itu peserta didik mengamati dan mendiskusikan video yang telah diunggah di *Google Classroom*, serta membuat kelompok untuk mempraktekan cara membuat dan menggambar level dan pola lantai pada tari. Metode presentasi dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan tugas menggambar level dan pola lantai pada tari setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil tugasnya dan pendidik memberikan penilaian setelah itu peserta didik mempresentasikan secara kelompok.

Evaluasi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta yang dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan prosedur tes dan non tes. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan meliputi prosedur non tes yaitu dengan cara mengambil nilai dari sikap dan kehadiran peserta didik dalam setiap pertemuan dan evaluasi pembelajaran dengan prosedur tes diambil dari tugas-tugas yang dikumpulkan oleh peserta didik. Adapun jenis tes berdasarkan tahap-tahapan evaluasi meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ulangan Kenaikan Kelas, dan Ujian Sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada materi seni tari di kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta tidak selalu berjalan mulus, terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Kendala yang dialami pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu koneksi jaringan yang tersendat atau kurang lancar sehingga proses belajar mengajar terganggu. Kemudian keterbatasan perangkat yang dimiliki oleh peserta didik seperti memori telepon genggam yang dimiliki oleh peserta didik kurang besar sehingga kurangnya kapasitas penyimpanan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Kendala pembelajaran daring di SMP Negeri 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut, koneksi jaringan internet yang kurang bagus, terjadinya pemadaman listrik bergilir, terbatasnya akses ke perangkat komputer dan *smartphone*, pendidik dan peserta didik belum terlalu memahami teknologi digital, kurangnya interaksi antar pendidik dan peserta didik, kurangnya kapasitas memori penyimpanan yang dimiliki oleh peserta didik.

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta pada semester satu seni tari yaitu pola lantai dan level pada gerak tari. Materi tersebut terdapat pada buku paket seni budaya kelas VII bab 13. Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan *power point* untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan melalui aplikasi *Google Classroom*, dalam *power point* materi dibagi menjadi sepuluh *slide*. Dalam *power point* pendidik menjelaskan tentang definisi pola lantai dan level pada gerak tari setelah definisi pada pola lantai dan level pendidik menjelaskan jenis-jenis dari level (level rendah, sedang, dan tinggi) dan pola lantai (*horizontal, diagonal, vertikal, persegi, segitiga, bentuk V, lingkaran, oval* dan bentuk C).

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran daring kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta pada materi pola lantai dan level pada gerak tari dibagi menjadi tiga pertemuan, dalam satu minggu terdapat satu pertemuan yaitu pada hari selasa. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dimulai dengan kegiatan awal yang disampaikan oleh pendidik sebelum

memulai pembelajaran seperti mengucapkan salam dan presensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring, kemudian kegiatan inti yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran daring yaitu penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik, setelah kegiatan ini yaitu kegiatan penutup yaitu pemberian tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi telah disampaikan, tugas diberikan kepada peserta didik supaya pendidik mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan hari ini. Tugas yang diberikan kepada peserta didik pada setiap pertemuan berbeda pada pertemuan pertama peserta diberikan tugas untuk merangkum materi pola lantai dan level pada gerak tari dengan tujuan, supaya peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu, tugas pada pertemuan kedua peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal pada buku paket seni budaya, dan pertemuan ketiga peserta didik diberikan tugas untuk membuat pola lantai pada gerak tari dengan tujuan sebagai pengganti pertemuan praktek memeragakan pola lantai dan level pada tari karena pembelajaran daring sehingga tugas tersebut digantikan dengan menggambar pola lantai tari untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas pada masa pembelajaran daring seperti sekarang.

Media pembelajaran yang digunakan SMP Negeri 11 Yogyakarta dalam pembelajaran daring seni tari kelas VII menggunakan dua media yaitu media perangkat keras dan media perangkat lunak. Media perangkat keras yang digunakan adalah laptop dan telepon genggam, sedangkan media perangkat lunak yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran daring adalah video dan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang telah dirancang untuk mendukung proses pembelajaran daring yaitu *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Youtube*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan aplikasi-aplikasi tersebut sangat membantu proses pembelajaran daring, karena aplikasi tersebut mudah diunduh dan digunakan oleh peserta didik. Menurut Septiadi Setyawati selaku tenaga pendidik seni budaya di SMP Negeri 11 Yogyakarta, sebelum sekolah menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Classroom* terlebih dahulu tenaga pendidik di SMP Negeri 11 Yogyakarta diberikan

penyuluhan tentang penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring, sehingga tenaga pendidik memiliki keahlian yang pasti untuk mengajar peserta didik dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan pembelajaran daring di SMP Negeri 11 Yogyakarta adalah *Google Classroom*. Aplikasi digunakan sebagai media pembelajaran pengganti pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran daring seperti di dalam kelas bedanya pada aplikasi ini tidak dapat bertemu atau bertatap muka secara langsung. *Google Classroom* memiliki fitur-fitur yang akan membantu pendidik untuk lebih mudah dalam mengajar tanpa materi fisik seperti kelas, papan tulis dan alat tulis. Sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik untuk menggantikan pembelajaran dalam kelas pada masa pandemi. Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* memiliki kendala seperti pendidik tidak bisa melihat secara langsung peserta didik, kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik karena *Google Classroom* hanya dapat mengirim materi dan tugas. Peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran karena pendidik tidak dapat mengawasi langsung pada proses pembelajaran berlangsung. Aplikasi *Whatsapp Group* digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung antar pendidik dan peserta didik, aplikasi ini berfungsi untuk komunikasi antar pendidik dan peserta didik di luar jam pembelajaran maupun pada saat jam pembelajaran, selain komunikasi aplikasi ini juga digunakan sebagai media presensi peserta didik. Pembelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* kurang begitu efektif karena peserta didik tidak fokus dengan pembelajaran karena banyak *room chat* pada beranda *Whatsapp*. *Youtube* pada pembelajaran ini digunakan sebagai pendukung dan referensi materi pembelajaran, pendidik memberikan materi melalui *web Youtube* dan disampaikan kepada peserta didik. Aplikasi ini digunakan supaya peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran dengan aplikasi *Youtube* memiliki kekurangan peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran karena dalam aplikasi *Youtube* terdapat video-

video yang dapat dibuka oleh peserta didik pada saat jam pelajaran berlangsung.

Tahap terakhir dalam sebuah pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi merupakan fase untuk menentukan tingkat keberhasilan sebuah program pembelajaran untuk mengukir seberapa jauh keberhasilan itu tercapai (Raharja, 2016: 11). Dari penjelasan teori di atas dan berdasarkan hasil penelitian evaluasi dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mengetahui tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta untuk evaluasi pembelajaran dilakukan tes atau ujian. Pada materi level dan pola lantai pada gerak tari pendidik memberikan tugas sebagai indikator penilaian peserta didik, sedangkan untuk evaluasi pada seluruh materi dilakukan ujian, untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Hasil pembelajaran pada materi level dan pola lantai kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta pada pertemuan ketiga dengan penugasan secara kelompok kepada peserta didik untuk membuat dan menggambar pola lantai.

Setiap pembelajaran pasti terdapat hambatan atau kendala dalam proses pembelajarannya. Selain kendala yang terdapat pada setiap aplikasi pembelajaran sehingga dapat memecah fokus peserta didik dalam belajar, menurut beberapa peserta didik kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran daring adalah jaringan koneksi yang tidak lancar serta kapasitas memori perangkat yang dimiliki oleh peserta didik kurang memadai sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam pengiriman dan penyimpanan tugas-tugas maupun materi dari pendidik dan pemadaman listrik bergilir yang tidak dapat dihindari ketika pembelajaran sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta merupakan pembelajaran yang dirancang untuk menghadapi pembelajaran pada masa pandemi *covid 19*. Pembelajaran seni budaya (seni tari) menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan proses pembelajaran daring. Pembelajaran seni

tari di SMP Negeri 11 Yogyakarta memiliki daya dukung tinggi baik dari aspek pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta media tambahan untuk pembelajaran daring. Pembelajaran daring di SMP Negeri 11 Yogyakarta terdapat rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik ataupun oleh pengelola pembelajaran di SMP Negeri 11 Yogyakarta perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun silabus, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran daring seni tari pada kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran saintifik. Model pembelajaran saintifik dibagi menjadi beberapa tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji. Model ini dilakukan setelah peserta didik menerima materi, dengan menggunakan metode ini peserta didik mampu memahami materi secara bertahap sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Selain model pembelajaran saintifik terdapat media pembelajaran untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran daring yaitu perangkat lunak dan perangkat keras, perangkat keras yang digunakan adalah telepon genggam, laptop dan komputer. Perangkat lunak yang digunakan adalah aplikasi-aplikasi pembelajaran untuk mendukung pembelajaran daring seperti aplikasi *Google Classroom*, *Whatsapp* dan *Youtube*. Tahap terakhir pada pembelajaran daring adalah evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran seni tari. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran daring seni tari di kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta adalah tes ujian pada pertemuan terakhir di setiap materi seni budaya. Adapun kendala yang tidak dapat dihindari dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran seni tari kelas VII di SMP Negeri 11 Yogyakarta yaitu jaringan koneksi yang tidak lancar serta kapasitas memori perangkat yang dimiliki oleh peserta didik kurang memadai dan terjadinya pemadaman listrik bergilir yang tidak dapat dihindari ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dilihat dari hasil pembelajaran dan daftar hadir peserta didik dapat menguasai materi dengan pembelajaran daring yang telah di susun

oleh pihak sekolah, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik seni budaya kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta dapat dikatakan efektif dan efisien, meski terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut tidak mengurangi tingkat kelancaran terlaksananya pembelajaran dari yang dilaksanakan. Setelah melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran daring pada mata pelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 11 Yogyakarta, maka terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pada proses pembelajaran daring sebagai berikut, pendidik lebih responsive pada saat pembelajaran berlangsung sehingga *Google Classroom* bukan

hanya sebagai tempat menyampaikan dan pengumpulan tugas tetapi juga sebagai forum diskusi antara peserta didik dan pendidik, pemilihan materi tari lebih baik jika peserta didik diberikan contoh tarian-tarian daerah, sehingga peserta didik mudah memahami dan lebih tertarik untuk menerima materi, pendidik lebih baik jika memberikan contoh video praktek bentuk pola lantai dan level pada tari, sehingga peserta didik mempermudah memahami materi, sekolah dan pihak pengelola sebaiknya menabuh aplikasi *zoom* atau *google meet* untuk mempermudah pembelajaran tatap langaug melalui layar laptop mauapaun telepon genggam.

Referensi

- Branen, Julian. 2017. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. 7th ed. ed. Imam Safe'i. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daniawan Benny, Giap Yo Ceng, Dkk. 2020. *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- H.D., Fauzi dan Muyladi, Yadi. 2013. *Seni Budaya Untuk SMP-MTs Kelas VII*. 1st ed. ed. Farid Samsul. Bandung: Yrama Widya.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cita Media.
- Hidayat, Robby. 2019. *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Jumiatmoko. 2016. "Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab." *Wahana Akademika* 3: 54–55.
- K., Rakanita Dyah A. 2013. "Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati." Universitas Negeri Malang.
- Kamila, Hilwa Putri. 2019. "Jakarta, Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Islam AL Wahab." UIN Syarif Hidayatullah.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2017. *Lebih Memahami Konsep Dan Proses Pembelajaran*. 6th ed. ed. Adi Jarot. Surabaya: Kata Pena.
- Lois, Ellfeldt. 1981. *Pedoman Dasar Penata Tari (A Primer For Choreographres)*. ed. Murgiyanto Sal. Yogyakarta: LPKJ.
- Makarim, Nadiem Anwar. 2020. "Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 1 9)." *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*: 3.
- Oemar, Hamalik. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*.

- Yogyakarta: Gava Media.
- Raharja, Budi. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Seni, Konsep Dan Aplikasinya Untuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Budaya*. 1st ed. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. 1st ed. ed. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D)*. 27th ed. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metode Peneletian*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutedjo, Budi. 2002. *E-Education Konsep, Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Andi.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tesa, Sofa Nurhikmah. 2020. "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tari Di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia (Studi Kasus Pembelajaran Tari Di Tengah Pandemi Covid-19)." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widyanti, Tyas. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Seni Budaya Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padang." *e-Jurnal Sendratasik* 9: 15–21.
- Yolandasari, Mega Berlian. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepoco Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020." Institut Agama Islam Salatiga.
- Filippova, Tatyana. 2015. "Priority Fields of E-Learning Development Un Russia." *Procedia*: 53. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.063>. Pada tanggal 10 Oktober 2020, jam 15.15 WIB.
- Google. 2017. "Google Classroom." *Chrome Web Store*. Diakses dari <https://chrome.google.com/webstore/detail/google-classroom/mfhehppjhmmlfbbopchdfldgimhbfk?hl=id>. Pada tanggal 25 Januari 2021.
- Maulidi, Achmad. 2015. "Pengertian Belajar Online." *Kanal Pengetahuan*. Diakses dari <https://www.kanal.web.id/2015/09/pengertian-belajar-online.html>. Pada tanggal 10 November 2020.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya." *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1: 21–30. Diakses dari <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>. Pada tanggal 3 Maret 2021, jam 20.00 WIB.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamida. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *BIODIK: Jurnal Ilmah Pendidikan Biologi* 6: 214–24. Diakses dari <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>. Pada tanggal 5 April 2021, jam 13.30 WIB.
- Safitri, N. A. 2019. "Google Classroom: Kelebihan, Kelemahan Dan Cara Penggunaan". Diakses dari *Wordpress*. <https://annasafitri09.wordpress.com/2019/05/13/google-classroom-kelebihan-kelemahan-dan-cara-penggunaan/amp/>. Pada tanggal 23 November 2020.
- Samosir, Fransiska Timoria, and Dkk. 2018. "Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu)." *Record and Library Journal* 4: 81–91. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RIJ>. Pada tanggal 22 November 2020, jam 10.00 WIB.